



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah merupakan sesuatu hal yang penting untuk seseorang maupun suatu bangsa. Sejarah hadir untuk mencatat perkembangan dari satu masa ke masa, termasuk hal baik dan buruk yang terjadi. Oleh karena itu, sebisa mungkin diupayakan untuk menjaga peninggalan yang ada karena waktu tidak bisa terulang kembali.

Dalam sejarah perkembangan film di Indonesia mulai dari tahun 1950an, 1960, 1970 banyak pembuat film yang menggunakan film seluloid dalam membuat karyanya. Puluhan bahkan ratusan film dibuat sepanjang 1950an hingga 1990an.

Dalam perkembangannya, teknologi film berkembang ke dalam bentuk digital. Hal ini mempermudah industri perfilman dalam memproduksi sebuah film. Biaya yang digunakan mulai dari produksi film hingga media penyimpanan menjadi jauh lebih murah. Selain itu film digital bisa diberikan efek visual untuk mempermanis film. Pendistribusiannya juga menjadi lebih mudah.

Seperti dua sisi koin yang berlawanan, setiap perkembangan teknologi mengakibatkan teknologi lain yang sudah ada menjadi berkurang penggunaannya. Kemudahan tersebut berdampak pada ditinggalkannya film seluloid. Selain itu

film seluloid memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dari sisi penyimpanan. Film seluloid harus mendapat perhatian khusus seperti disimpan di ruangan yang suhu, udara, dan kelembabannya bisa di kontrol.

Hal ini banyak menyebabkan film-film dalam bentuk seluloid yang ada di era 1950an hingga 1990an menjadi tidak terawat dan rusak. Padahal film merupakan peninggalan budaya dan perlu dilestarikan. Selain itu film memiliki beragam informasi mulai dari perkembangan industri perfilman hingga nilai sosial yang terkandung di dalam film tersebut. Cara untuk melestarikan film-film tersebut adalah dengan cara melakukan digitalisasi dan restorasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusbang Film, berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, restorasi dilakukan sebagai upaya penyelamatan yang dilakukan Pusbang Film terhadap aset seni dan budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan situs resminya, Pusbang Film (Pusat Pengembangan Perfilman) bertugas mengembangkan, mengatur, mengapresiasi, serta memfasilitasi segala usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan perfilman Indonesia. Pusbang Film juga memiliki program perizinan, pengendalian perfilman, pengembangan tenaga perfilman, dan pengarsipan film. Sejauh ini Pusbang Film sudah merestorasi tiga film yakni *Darah dan Do'a* (1950, direstorasi tahun 2013), *Pagar Kawat Berduri* (1961, direstorasi pada 2017) dan *Bintang Ketjil* (1963, direstorasi pada 2018).

Selain Pusbang Film, salah satu film yang telah direstorasi dan mendapat sambutan positif dari masyarakat adalah *Tiga Dara* (1956, direstorasi 2016).

Keempat film tersebut direstorasi di Render Digital Indonesia (RDI). Khusus untuk *Tiga Dara*, RDI hanya melakukan restorasi digital, sedangkan restorasi fisik dilakukan di Italia.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana proses restorasi yang dilakukan oleh PT. Render Digital Indonesia mulai dari pengecekan fisik, pembersihan dan film, serta *scanning* film, hingga film selesai di restorasi untuk diberikan kembali kepada klien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis merumuskan bagaimana proses restorasi digital yang dilakukan oleh PT. Render Digital Indonesia, terhadap film seluloid Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Penulisan kajian ini akan dibatasi pada film yang telah di restorasi digital oleh PT. Render Digital Indonesia, yaitu *Bintang Ketjil* (1963) pada tahun 2018.

1.4. Tujuan Skripsi

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dari restorasi secara digital yang dilakukan PT. Render Digital Indonesia pada film seluloid Indonesia.

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, penulisan ini akan memperkaya ilmu dan pemahaman penulis mengenai restorasi film seluloid, terutama restorasi digital yang masih sangat jarang dipraktekkan di Indonesia.

Bagi orang lain, adanya penelitian ini memberikan wawasan restorasi digital film seluloid.

Bagi universitas, skripsi ini memberikan refrensi baru kepada mahasiswa jurusan perfilman yang ingin mengetahui proses restorasi film, terutama restorasi digital.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA